

STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN

Siti Afifatun¹

Roudlotun Ni'mah²

Mohammad Tsaqibul Fikri³

^{1,2,3}Programstudi PIAUD, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: afifaa277@gmail.com, nikmah.syauqi@yahoo.com, tsaqibul@sunan-giri.ac.id

Received (januari), Accepted (Maret), Published (April)

Abstract: *Practice Rehearsal Pairs Strategy on Prosocial Behaviour of 4-5 Years Old.* During the Covid-19 pandemic, with the limitations of the child's learning process, his pro-social behavior declined due to a lack of interaction with their peers. This then encourages teachers to find new strategies, namely pair strategy exercises. This practice rehearsal pairs strategy is a simple strategy used to practice a skill or procedure with a study partner. This research was conducted at Al-Falahiyah Kindergarten Banjarsari Trucuk, with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study include interviews, observation, and documentation. Data analysis using Triangulation. Based on the results of research observations that have been carried out, conclusions were obtained that show the development of children's prosocial behavior through strategy training pairs. Greetings from the pair practice method are suitable for encouraging children to socialize with their friends. From the results of this study, it can also be illustrated that the habituation of partners also makes two-way interaction/communication more.

Keywords: *Prosocial, Pair practice, Habituation*

Abstrak: *Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun.* Pada masa pandemi Covid-19, dengan dibatasinya proses pembelajaran anak membuat perilaku prososialnya menurun disebabkan kurangnya interaksi dengan teman sebayanya. Hal tersebut kemudian mendorong guru untuk menemukan strategi baru yaitu strategi *practice rehearsal pairs*. Strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) ini merupakan strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktikkan sebuah keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk, dengan pendekatan penelitian kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini di antaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan yang menunjukkan perkembangan perilaku prososial anak melalui strategi *practice rehearsal pairs*. Hasil dari metode *practice rehearsal pairs* cocok digunakan untuk mendorong anak bersosial dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat digambarkan bahwa adanya pembiasaan berpasangan membuat interaksi/komunikasi dua arah juga lebih terukur.

Kata Kunci: Prosocial, Praktik berpasangan, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sangat meresahkan penduduk dunia beberapa tahun belakangan ini. Virus ini disinyalir mulai mewabah di kota Wuhan Tiongkok kisaran Desember 2019. Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini mulai dijumpai pertama kali pada 2 Maret 2020 (Tabi'in, 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus ini, yaitu dengan membatasi semua aktivitas yang melibatkan banyak orang. Pembatasan ini mengarahkan untuk tetap di rumah, tempat-tempat umum dan sekolah ditutup. Penutupan tersebut tentu dapat menghambat capaian target yang sudah ditetapkan sekolah. Selain itu, berdampak juga pada terganggunya perkembangan dan hasil belajar peserta didik terutama anak usia dini, yang seharusnya mereka sudah siap untuk dikembangkan berbagai aspek perkembangannya jadi terhambat akibat adanya pembatasan, salah satunya yaitu perilaku prososial.

Pada era ini memperlihatkan semakin banyak luntarnya perilaku prososial di kehidupan bermasyarakat khususnya pada anak usia dini, seperti kepedulian terhadap orang lain yang rendah, kurang bisa menghargai karya dan pendapat orang lain, sikap tidak mau menolong teman yang membutuhkan, tidak dapat berkerja sama dengan baik, dan solidaritas sosial yang rendah (Fadillah, 2018). Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan manusia lain, termasuk anak usia dini. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita dituntut untuk saling peduli, tolong menolong, menghargai, serta berbagi antar sesama. Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah

amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah ayat: 2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2020 di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk, masa pandemi ini berdampak pada sistem pembelajaran. Pada awalnya pihak sekolah memberlakukan sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi *WhatsApp* tetapi banyak keluhan dari wali murid dikarenakan tidak semua wali murid mempunyai *smartphone*. Oleh sebab itu diberlakukanlah pembelajaran secara luring (luar jaringan). Disamping itu, akibat berkurangnya interaksi antar anak berdampak pada perilaku prososial anak, contohnya anak menjadi kurang peka terhadap sekitarnya, tidak mau menolong temannya yang jatuh, tidak mau meminjamkan alat tulis ataupun mainan, mudah marah dan menangis jika keinginannya tidak terpenuhi.

Perilaku prososial sangat penting untuk dikembangkan, menanamkan perilaku sosial yang positif akan sangat bermanfaat bagi pengalaman sosial anak kedepannya dan mencegah anti sosial. Eisenberg dan Mussen berpendapat bahwa penerapan perilaku prososial telah terbukti mempunyai hasil psikologis yang positif untuk anak-anak, termasuk meningkatkan keterampilan mengendalikan emosi dan kontrol diri (Agung, 2020)

Perilaku prososial adalah perilaku positif yang berwujud ingin berbagi sesuatu dengan sesama, seperti membantu, menolong, dan bekerja sama serta menghibur sesama yang berada dalam kondisi kesusahan. Selanjutnya menurut Daniel Batson perilaku prososial merupakan perilaku yang muncul dari empati dalam diri dan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan pertolongan, memahami jika orang lain membutuhkan bantuan, sehingga muncul rasa senang jika dapat membantu dan menolong sesama (Widyayekti et al., 2020). Dengan berbagai sikap yang dapat memberikan banyak manfaat untuk

kehidupan anak kedepannya sangat disayangkan jika perilaku prososial tidak distimulasi sejak usia dini.

Usia dini merupakan pondasi terbaik untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan dasar anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikutsertakan anak pada program Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat dengan PAUD. Suyadi berpendapat bahwa, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah salah satu wujud penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan ke arah pertumbuhan serta perkembangan, baik koordinasi motorik kasar dan halus, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, kecerdasan spiritual yang sesuai dengan keunikan serta pertumbuhan anak usia dini. Dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai maka diperlukan sebuah strategi, maka dari itu pendidik dituntut memilih strategi yang tepat. Strategi tersebut salah satunya yaitu strategi *practice rehearsal pairs* (Suyadi dalam Nur, 2015).

Strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) merupakan strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktikkan sebuah keterampilan ataupun prosedur dengan teman belajar, serta bertujuan untuk meyakinkan kedua rekan dapat menyelesaikan keterampilan dengan tepat (Zaini, 2016). Silberman berpendapat bahwa strategi *practice rehearsal pairs* strategi untuk melatih keterampilan atau kecakapan peserta didik melalui kegiatan praktik berpasangan (Silberman, 2009).

Strategi Practice Rehearsal Pairs

Strategi *practice rehearsal pairs* yaitu strategi yang berasal dari strategi pembelajaran pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi *practice rehearsal pairs* (praktik berpasangan) merupakan strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktikkan sebuah keterampilan ataupun prosedur dengan teman belajar, yang bertujuan untuk meyakinkan kedua

rekan dapat menyelesaikan keterampilan dengan tepat.

Silberman berpendapat bahwa strategi *practice rehearsal pairs* strategi untuk melatih keterampilan atau kecakapan peserta didik melalui kegiatan praktik berpasangan. Strategi *practice rehearsal pairs* adalah sebuah strategi untuk mempraktikkan sebuah keterampilan bersama teman belajar, mereka dituntut secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan mental dan fisik peserta didik yang bertujuan untuk didapatkannya suasana pembelajaran yang lebih menggembirakan dan memperoleh hasil belajar maksimal (Kasyadi, 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *practice rehearsal pairs* atau praktik berpasangan merupakan strategi yang berasal dari pembelajaran aktif, dimana anak akan dikelompokkan dalam berpasangan dengan teman belajar untuk mempraktikkan sebuah keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan strategi ini membuat anak akan sering berinteraksi dengan teman belajarnya, mengerjakan tugas bersama, dan saling membantu jika teman belajarnya membutuhkan bantuan.

Sebuah strategi pastinya memiliki kelebihan maupun kekurangan termasuk strategi *practice rehearsal pairs*. Berikut merupakan kelebihan dari strategi *practice rehearsal pairs*, di antaranya:

1. Strategi *practice rehearsal pairs* cocok diterapkan untuk materi pembelajaran yang bersifat keterampilan (psikomotorik).
2. Strategi *practice rehearsal pairs* dapat memudahkan interaksi antar peserta didik dalam proses belajar mengajar, karena strategi ini dibentuk secara berpasangan.
3. Strategi *practice rehearsal pairs* memberikan setiap peserta didik kesempatan untuk mendapatkan peran dalam mempraktikkan sebuah keterampilan. Sedangkan kekurangan dalam strategi *practice rehearsal pairs*, di antaranya:

1. Strategi *practice rehearsal pairs* kurang cocok diterapkan pada materi belajar mengajar yang bersifat teoritis, dan lebih cocok jika diterapkan pada materi belajar mengajar yang bersifat ketrampilan.
2. Jika antar peserta didik tidak aktif, maka menghambat tujuan pembelajaran dan hanya sedikit informasi yang didapatkan. Berikut merupakan tahap strategi *practice rehearsal pairs*:
 1. Pilih salah satu keterampilan yang akan dipelajari oleh anak.
 2. Bentuklah kelompok secara berpasangan, buat dua peran pendemonstrasi dan penyimak.
 3. Pada penelitian ini, pendemonstrasi bertugas untuk menceritakan kembali langkah-langkah kegiatan keterampilan dari awal hingga akhir, dan si penyimak bertugas membantu teman belajarnya jika belum bisa atau salah menyebutkan langkah-langkah kegiatan keterampilan serta saling meyakinkan teman belajar jika mereka bisa menyelesaikan keterampilan.
 4. Pasangan bertukar peran.

Perilaku Prososial

Mitchell-Copeland, et al berpendapat bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang menggambarkan kepedulian atau perhatian dari satu anak terhadap anak lain (Wulandari et al., 2019). Faturochman menyatakan bahwa bentuk perilaku prososial yang paling nyata dan mudah untuk dilakukan adalah menolong sesama. Selanjutnya menurut Daniel Batson perilaku prososial merupakan perilaku yang muncul dari empati dalam diri dan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan pertolongan, memahami jika orang lain membutuhkan bantuan, sehingga muncul rasa senang jika dapat membantu dan menolong sesama. Selanjutnya, Malik Dachlah, dkk menyebutkan beberapa aspek perilaku prososial di antaranya; kerja sama,

simpati, empati, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri (Dachlah, 2019).

Ali Nugraha memaparkan beberapa strategi yang dapat mengembangkan perilaku prososial anak, yaitu; bermain musik dan bernyanyi, bermain peran, bercerita, demonstrasi, *modeling* dan *imitating*, *sharing*, dan bermain kooperatif (Nugraha & Yeni, 2014). Penerapan strategi-strategi tersebut dapat dilakukan lewat permainan. Bermain mempunyai peran penting dalam perkembangan sosial anak karena membantu anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada permainan kelompok, anak akan dilatih untuk bermain secara kooperatif sesuai aturan kelompok, selain itu dalam permainan kelompok secara tidak langsung akan menuntun anak untuk saling bekerja sama dengan teman bermainnya sehingga tujuannya tercapai.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi atau kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian dimana penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel tersebut pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel lain (Sugiyono, 2016)

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari

penelitian ini ada dua, yaitu; data primer adalah sumber informasi yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data.(Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini yaitu observasi implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk. Selanjutnya, data sekunder atau data tangan kedua, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada si pengumpul data melainkan melewati orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data-data yang ada di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk yang berupa dokumen tentang lembaga, dokumentasi tentang observasi implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk, serta catatan-catatan tertulis di lapangan berupa data siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya; wawancara, observasi dan dokumentasi. Kisi-kisi indikator berupa pertanyaan wawancara dan pedoman untuk mengamati data di lapangan. Teknik analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk kelompok usia 4-5 tahun. Perilaku prososial yang akan diteliti yaitu berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bringham meliputi; persahabatan, kerja sama, menolong, dan bertindak jujur.

Anak yang memiliki perilaku prososial tinggi akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, mau bekerja sama tanpa membeda-bedakan atau memilih teman, bersedia menjalin hubungan baik dengan orang lain, dan jujur terhadap

dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Eisenberg dan Mussen, bahwa penggunaan perilaku prososial di kehidupan sehari-hari telah terbukti mempunyai hasil psikologis yang positif untuk anak-anak, termasuk meningkatnya keterampilan mengedalikan emosi dan kontrol diri.

Untuk anak-anak yang perilaku prososialnya kurang berkembang, ini menjadi tantangan bagi guru untuk terus memberikan dorongan serta kesempatan untuk anak agar melakukan perilaku prososial yang positif, sebab pengembangan perilaku prososial akan sangat bermanfaat untuk kehidupan anak mendatang dan mencegah perilaku anti sosial. Bandura berpendapat bahwa, perilaku prososial akan mengurangi kecemasan dan depresi sehingga meningkatkan prestasi akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan teman sebayanya juga mempunyai kecenderungan kesulitan di bidang akademiknya juga. Oleh karena itu, perilaku prososial perlu ditanamkan dan terus ditingkatkan.

Strategi guru dalam penanaman perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk menggunakan strategi *imitating*, bercerita, dan bernyanyi, dikarenakan pandemi guru menggunakan strategi pengelompokkan anak saat proses pembelajaran, strategi ini dinamakan strategi *practice rehearsal pairs*. Kegiatan yang digunakan adalah berpasangan untuk mewarnai ikat celup pada tema cita-citaku sub tema profesi sub-sub tema pengusaha. 18 anak kelas TK A menjadi sampel data penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman skor konversi data kuantitatif – kualitatif dapat dilihat pada tabel 1 dan pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Konversi Data Kuantitatif - Kualitatif

Interval Skor	Kriteria
3,25 – 4,00	BSB
2,50 – 3,25	BSH
1,75 – 2,50	MB
1,00 – 1,75	BB

Sumber: Skripsi Bayu Krisbiyanto "Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Fisik Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar" Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, hlm. 45.

Keterangan: Pencapaian anak dikatakan berhasil apabila rata-rata skor yang diperoleh lebih besar dari 2,50 sedangkan apabila rata-rata yang diperoleh lebih kecil dari 2,50 maka pencapaian anak dapat dikatakan belum berhasil. Pencapaian yang berada pada rentang skor 3 (BSH) dapat dikatakan sudah berhasil namun masih perlu tindakan lebih lanjut atau perbaikan, dan jika pencapaian yang berada pada rentang skor 4 (BSB) dapat dikatakan berhasil.

Penerapan strategi *practice rehearsal pairs* ini akan dilakukan dalam dua tahapan, berikut pemaparannya:

Deskripsi Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Tahap I

Berikut adalah hasil dari observasi implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk pada tahap I:

1. Ada beberapa pasangan yang masih terlihat kesulitan dalam mempraktikkan kegiatan ikat celup, kesulitan itu terjadi saat anak akan mengikat kain dikarenakan tingkat kerja sama antar pasangan masih kurang.
2. Anak masih sering berebut warna untuk dibubuhkan ke kain, walaupun disetiap pasangan sudah disediakan beberapa warna.
3. Dalam kegiatan ini, terkadang salah satu anak masih sibuk sendiri atau bahkan berebut ingin berpasangan dengan anak lain ini menunjukkan tingkat persahabatan anak masih kurang dikarenakan suka pilih-pilih teman.
4. Beberapa anak ada yang mengabaikan temannya saat guru menyuruh salah satu anak dari pasangan kelompok untuk

menceritakan kembali langkah-langkah pembuatan ikat celup, padahal di awal guru sudah menjelaskan untuk membantu teman belajarnya.

5. Tingkat kejujuran anak pun masih kurang, seperti anak bilang ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas padahal dia hanya diam tidak ikut mengerjakan.

Berdasarkan rincian tersebut, peneliti bersama guru memberikan penilaian implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usai 4- 5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk guna mengetahui skor pada penerapan tahap I. Dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian perilaku prososial anak masih dalam tahap mulai berkembang (MB) dengan rata-rata berada pada rentang skor 2, sehingga dari hasil yang sudah diketahui perlu adanya perbaikan dan keberlanjutan penelitian kembali pada tahap II dengan kegiatan yang sama pula yaitu ikat celup.

Deskripsi Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Tahap II

Berikut adalah hasil dari observasi implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk pada tahap II:

1. Pada tahap kedua ini, anak sudah terlihat baik dan benar dalam mempraktikkan kegiatan ikat celup. Di mana pada tahap I anak masih mengalami kesulitan saat mengikat kain dikarenakan kerjasama yang kurang, dan di tahap kedua anak sudah mulai bekerja sama dengan teman belajarnya.
2. Anak sudah tidak berebut warna, dan bergantian jika ingin membubuhkan warna yang diinginkannya kain. Bahkan ada beberapa pasangan yang berdiskusi sebelum mengerjakan keterampilan, misal membubuhkan warna sesuai dengan ikatan agar hasilnya lebih rapi dan warna tidak tercampur.
3. Pada tahap kedua ini, anak sudah tidak pilih-pilih pasangan, tetapi ada beberapa

anak yang asyik dengan kegiatannya sendiri tanpa memerdulikan teman belajarnya.

4. Perilaku menolong anak pada tahap kedua ini berkembang dengan baik, banyak anak yang menyemangati teman belajarnya yang sedang menceritakan kembali langkah-langkah kegiatan.
5. Perilaku jujur anak pada tahap kedua ini juga berkembang dengan baik,

dikarenakan semua anak mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Berdasarkan rincihan tersebut, peneliti memberikan penilaian implementasi strategi *practice rehearsal pairs* terhadap perilaku prososial anak usai 4- 5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk guna mengetahui skor pada penerapan tahap II, berikut adalah hasil penilaiannya:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus II Implementasi Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

No	Nama	Indikator Pencapaian																Rata-rata
		Persahabatan				Kerja sama				Menolong				Bertindak Jujur				
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	
1	MMLH		2					4			3					4	BSH	
2	AH			3				4				4			3		BSH	
3	ARA			3				4			3					4	BSH	
4	BSPS			3			3					4				4	BSH	
5	BAD			3			3				3				3		BSH	
6	DDZ		2				2				3			2			MB	
7	DFR			3			3			2					3		BSH	
8	FNF			3			2			2				2			MB	
9	HNA			3			2				3					4	BSH	
10	MDIH				4			4				4			3		BSB	
11	MAAZ				4		2					4			3		BSH	
12	MAKS		2				3				3					4	BSH	
13	MAF			3			3				3			2			BSH	
14	MZAI			3				4				4			3		BSH	
15	NPR			3				4			3				3		BSH	
16	NAB		2				3			2						4	BSH	
17	PRA		2				3				3				3		BSH	
18	VNPS				4			3		2					3		BSH	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian perilaku prososial anak sudah berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata berada pada skor 3, maka pada siklus kedua ini seluruh anak mengalami peningkatan.



Gambar 1. Kegiatan Tahap 1



Gambar 2. Kegiatan Tahap 2

Anak pada rentang usia 3-5 tahun akan menunjukkan perilaku sosialnya dengan kemandirian, kasih sayang, kerja sama, dan kesadaran emosionalnya. Pada usia awal sekolah ini adalah periode yang penting karena adanya kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa menanamkan perilaku prososial terutama sejak dini adalah penting adanya. Cara mengembangkannya pun sebaiknya menggunakan strategi, dengan strategi guru akan lebih mudah dalam melakukan pendekatan dengan anak didik. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) merupakan salah satu strategi yang berasal dari pembelajaran aktif. Strategi ini merupakan strategi sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.

SIMPULAN

Implementasi strategi *practice rehearsal pairs* merupakan sebuah strategi yang digunakan pendidik di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk untuk menanamkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi. Sebelum masa pandemi, pendidik menggunakan strategi pemberian contoh secara langsung (*imitating*), bercerita dan bernyayi dalam penanaman perilaku prososial anak di TK Al-Falahiyah. Penerapan strategi *practice rehearsal pairs* ini dilakukan secara luring

(tatap muka) satu minggu sekali, dengan cara mengelompokkan anak secara berpasang-pasangan selama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, secara tidak langsung perilaku prososial anak mengalami peningkatan karena selama proses pembelajaran berlangsung anak akan berkerja sama dan saling menolong antar temannya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan strategi *practice rehearsal pairs* berhasil untuk diterapkan dalam penanaman perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Falahiyah Banjarsari Trucuk, dapat dilihat dapat tahap I perilaku prososial anak belum banyak yang berkembang dan pada tahap II perilaku prososial anak mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. (2020). *Perilaku Prososial dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. In Perilaku Prososial dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa (Issue May)*. Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti.
- Dachlah, M. dkk. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Pertama)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fadillah, S. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 92. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2008>
- Kasyadi. (2017). Menghafal Bacaan Shalat Melalui Metode Practice Rehearsal Pairs, 2018. *Tajdidukasi*, 7(1), 55.
- Nugraha, Ali & Yeni, Rachmawati. (2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional (Kedua)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur, D. M. (2015). Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata

- Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi Pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang. *Ekp*, 13(3), 12.
- Silberman, M. L. (2009). *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif) (Ke-enam)*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND (Ke 23)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 191. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>
- Widyayekti, D. T., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Hasibuan, R., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2020). Hubungan Bermain Taman Lalu Lintas Dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK Taman Ceria Surabaya. *PAUD Teratai*, 9(1), 3.
- Wulandari, A., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 100.
- Zaini, H. dkk. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif (Revisi)*. Jakarta: CTSD.